

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

SMPN 1 Kalinyamatan merupakan sekolah negeri menengah pertama yang lokasinya di desa Bandungrejo RT 03 RW 07 kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara. Adapun secara geografis SMPN 1 Kalinyamatan lokasinya terbilang cukup strategis karena berada di perbatasan desa-desa yang ada di kecamatan Kalinyamatan untuk wilayah utara berbatasan dengan ada desa Batu Kali, wilayah timur berbatasan dengan desa Sendang, bagian selatan berbatasan desa Manyargading dan sebelah barat ada desa Teluk Wetan. Lokasi SMPN 1 Kalinyamatan Jepara ini terbilang cukup strategis mudah dijangkau serta jalan yang mudah dilalui oleh motor, mobil maupun sepeda untuk para siswa dan orang tua ketika antar jemput sekolah¹.

Gambar 2.2
Peta lokasi SMPN 1 Kalinyamatan Jepara



Sumber : Google Maps

Sekolah Menengah Pertama ini berdiri pada 15 September 2003 yang didirikan dengan dana Block Grant proyek PPM-SMP Jawa Tengah. Kepala sekolah pertama bapak Zaini S.Pd. SMPN 1 kalinyamatan ini memiliki image yang baik di masyarakat maupun di sekolah-sekolah lain karena sekolah ini merupakan salah satu

¹ Observasi di SMPN 1 Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 17 April 2023 pukul 10.00 WIB

sekolah favorit di wilayah Jepara. Meskipun tergolong sekolah baru tetapi sekolah ini mengukir banyak prestasi.²

Kelembagaan di SMPN 1 Kalinyamatan terbilang baik karena Sekolah ini sudah terakreditasi A untuk jumlah tenaga pendidik ada 39 peserta didik laki-laki 360 sedangkan perempuan 309. Memiliki 21 ruangan kelas menggunakan kurikulum 2013 dan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas 7. Guru yang mengampu mata pelajaran IPS VIII ada dua orang, yakni H. Kasbollah S.Pd dan Dwi Prastyansih S.Pd.³

Tingkat belajar siswa di SMPN 1 Kalinyamatan sudah cukup baik upaya untuk meningkatkan minat belajar masih perlu dilakukan. Anak usia 14 sampai 15 merupakan anak yang usianya dalam peralihan meskipun begitu minat dalam belajar harus dibangun sejak dini agar kedepannya semakin meningkat. Penggunaan model pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah cukup familiar dilaksanakan oleh para guru di SMP. Namun tidak semua materi menggunakan model pembelajaran Crossword Puzzle, hanya materi tertentu saja yang kiranya sesuai untuk dipelajari menggunakan model tersebut. Penggunaan *Cooperative Learning* dengan *Crossword Puzzle* diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa serta membuat siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam belajar IPS.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Melalui Strategi *Crossword Puzzle* Kelas VIII di SMPN 1 Kalinyamatan

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif bisa diartikan pembelajaran yang dilaksanakan berkelompok yang terdiri dari beberapa orang 4 sampai 5 untuk bekerja sama sebagai teman kelompok. Pembelajaran ini bisa merangsang siswa untuk berpikir dengan sesama anggota kelompok dalam menemukan hal-hal baru dalam berpikir

² Sudarto, Kepala Sekolah SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 10 April 2023 pukul 10.00 WIB

³ Hasil Dokumentasi dikutip dari arsip buku SMPN 1 Kalinyamatan, pada 10 April 2023 pukul 12.00 WIB

kritis serta membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar di kelas.⁴

Crossword Puzzle atau teka-teki silang merupakan permainan menggunakan strategi dalam berpikir tanpa menghilangkan bentuk dari pembelajaran yang berlangsung di kelas. *Crossword Puzzle* memiliki arti dalam pembelajaran untuk meninjau kembali materi-materi yang telah diberikan untuk mengundang minat belajar peserta didik baik itu secara individu maupun berkelompok agar siswa berminat dalam belajar.⁵

Pembelajaran kooperatif menggunakan teka-teki silang dapat menjadikan siswa lebih berminat dalam belajar yang mana terkadang siswa di kelas merasa bosan ketika mendengarkan pembelajaran, terkadang ada juga yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi oleh karena itu minat belajar di kelas harus diterapkan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dengan cara menggunakan model pembelajaran untuk membuat peserta didik tertari serta membuat para siswa senang pada saat mengikuti pembelajaran.⁶

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teka-teki silang memang tidak semua materi bisa diterapkan dalam bentuk tersebut. Namun dalam pembelajaran IPS tersebut menggunakan model pembelajaran yang aktif dapat membuat ruangan kelas menjadi tempat minat belajar bagi mereka. Pembelajaran kooperatif menggunakan teka-teki silang sudah diketahui oleh semua guru di SMPN 1 Kalinyamatan dan juga beberapa guru sudah menerapkan model pembelajaran tersebut baik secara individu maupun berkelompok.⁷

Penerapan *Cooperative Learning* menggunakan strategi *Crossword Puzzle* untuk membuat peserta didik berminat dalam belajar kelas VIII C di SMPN Kalinyamatan terbagi menjadi tiga tahap yakni perencanaan dan tahap pelaksanaan.

⁴ H. Kasbollah, Guru IPS SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 2,transkrip

⁵ H. Kasbollah, Guru IPS SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 2,transkrip

⁶ H. Kasbollah, Guru IPS SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 2,transkrip

⁷ Sudarto, Kepala Sekolah SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 10 April 2023 pukul 10.00 WIB, wawancara 1,transkrip

1. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan strategi *Crossword Puzzle* tentu tidak akan berjalan baik jika tidak diawali dengan persiapan yang sangat matang. Keberhasilan dalam kegiatan mengajar juga memerlukan perencanaan oleh guru IPS agar terarah dan memiliki tujuan pembelajaran yang dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan teka-teki silang atau *Crossword Puzzle* guru IPS perlu mempersiapkan beberapa hal seperti Rencana Pelaksana Pembelajaran atau RPP sebagai acuan dalam mengajar. RPP merupakan keterangan yang berisi gambaran secara umum yang perlu dilakukan untuk membuat rancangan perencanaan yang tentunya didasarkan atas permasalahan dan situasi yang sedang terjadi di dalam kelas.⁸

Rencana pelaksanaan pembelajaran tidak bisa dibuat secara sembarangan biasanya RPP berisi keterangan materi pokok, materi sub bab, kompetensi dasar dan kompetensi inti serta adanya tujuan pembelajaran media pembelajaran metode pembelajaran langkah-langkah pembelajaran serta teknik penilaian di dalam RPP tersebut. Proses penyusunan RPP guru IPS di SMPN 1 Kalinyamatan, seperti pada umumnya yaitu dipersiapkan terlebih dahulu serta menyiapkan model pembelajaran yang cocok untuk materi yang dibuat dan tentunya sesuai dengan kondisi peserta didik. Membuat RPP harus mempertimbangkan kebutuhan dan ketertarikan peserta didik dalam meningkatkan minat untuk bisa lebih aktif dalam belajar. RPP memiliki sifat yang sangat penting agar sampainya tujuan pembelajaran agar lebih terarah dengan baik dan sesuai keinginan dari yang diharapkan.⁹ Adapun format RPP mengikuti panduan yang telah dibuat dari kelompok kerja guru (KKG) dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Format RPP tersebut boleh dikembangkan sendiri oleh guru masing-masing dengan materi yang sesuai dan model

⁸ Sudarto, Kepala Sekolah SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 10 April 2023 pukul 10.00 WIB, wawancara 1,transkrip

⁹ H. Kasbollah, Guru IPS SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 2,transkrip

pembelajaran yang pas, serta lebih kreatif untuk peserta didik dalam menerima sebuah pembelajaran¹⁰.

Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP menjadi pokok paling penting dalam kegiatan pembelajaran karena alur pembelajarannya akan jelas dan terarah ketika guru mampu menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajarannya hal penting inilah yang harus disiapkan guru dalam mengajar di dalam kelas.¹¹

Selanjutnya selain RPP guru juga perlu menyiapkan lembar penilaian sebelum melaksanakan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif menggunakan teka-teki silang tersebut. Lembar penilaian tersebut untuk mengetahui perkembangan keberhasilan dalam mencapai pembelajaran beserta menggunakan model pembelajaran tersebut. Lembar penilaian berfungsi sebagai instrumen untuk mengevaluasi jalannya pembelajaran kooperatif learning menggunakan *Crossword Puzzle* guna menilai kekompakan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.¹²

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Cooperative Learning dengan strategi *Crossword Puzzle* oleh guru IPS di SMPN 1 Kalinyamatan mengacu pada ketentuan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif berkelompok dengan dibuat menggunakan materi yang sekiranya sesuai dan pas yang bisa untuk pertanyaan teka-teki silang atau *Crossword Puzzle*.
2. Pada saat dilaksanakan pembelajaran masing-masing siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan arahan untuk mengerjakan teka-teki silang yang telah dibuat untuk dikerjakan dengan anggota kelompok.
3. Pembelajaran menggunakan cooperative learning dengan strategi *Crossword Puzzle* dituntut untuk

¹⁰ Sudarto, Kepala Sekolah SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 10 April 2023 pukul 10.00 WIB, wawancara 1,transkrip

¹¹ H. Kasbollah, Guru IPS SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 2,transkrip

¹² H. Kasbollah, Guru IPS SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 2,transkrip

membuat siswa lebih aktif dan kompak untuk bekerja sama serta dapat menumbuhkan minat dalam belajar dikelas.

4. Saat pembelajaran berlangsung guru IPS memberikan arahan serta ketika sudah selesai memberikan evaluasi dan menjelaskan materi dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Kalinyamatan pada tanggal 17 April, pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa guru IPS memberikan materi tentang sejarah kedatangan bangsa-bangsa barat di Indonesia lalu memberikan tugas kepada peserta didik untuk berkelompok.¹³ Untuk mengerjakan tugas yang dibuat oleh guru IPS yaitu materi yang dibuat dengan soal teka-teki silang. Peserta didik dalam kelompok mengerjakan hingga selesai lalu dikoreksi bersama-sama dan dievaluasi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru IPS mengamati tingkah laku serta keaktifan siswa dapat terlihat dari kontribusinya dalam berkelompok dan dapat menjawab soal teka-teki dengan benar. Materi yang sedang diajarkan waktu itu adalah tentang Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia yang mana pelaksanaannya pada semester genap.¹⁴

Adapun secara jelas kegiatan pembelajaran berjalan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal

Pada tahap awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa serta meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siapa yang tidak berangkat sekolah. Tahap absensi selesai setelah itu guru menjelaskan kembali materi kemarin yang sudah dijelaskan sebelumnya, untuk mengingat kembali ingatan mereka mengenai materi yang telah dipelajari hari sebelumnya. Tidak lupa selanjutnya guru memberikan gambaran materi serta tujuan dan manfaat pembelajaran

¹³ Observasi di SMPN 1 Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 17 April 2023 pukul 10.00 WIB

¹⁴ Observasi di SMPN 1 Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 17 April 2023 pukul 10.00 WIB

kepada siswa sehingga akan terfokus pada apa yang akan dicapai.¹⁵

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru memulai kegiatan dengan literasi yaitu membaca dan memahami gambaran tentang materi Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia yang telah tersajikan di LKS. Setelah siswa dirasa sudah mulai memahami gambaran umum materi tersebut, tidak lupa guru juga menjelaskan materi yang telah di baca oleh peserta didik. Tidak lupa guru juga memberikan tanya jawab yang dilakukan secara interaktif dengan siswa agar siswa tetap terfokus dengan pembelajaran¹⁶

Kemudian tahap selanjutnya guru menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran kelompok dengan menggunakan *Crossword Puzzle*. Guru melakukan pembagian siswa yang ada di kelas VIII C beberapa kelompok kecil masing masing kelompok terdiri 4-5 orang. Fungsi dari membentuk kelompok adalah agar siswa bisa melakukan belajar interaksi dan berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menumbuhkan minat belajar.

Setelah kelompok di bagi menjadi beberapa kelompok kemudian semua siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru menjelaskan aturan dari permainan dalam *Crossword Puzzle*. Guru memberikan soal pertanyaan teka-teki silang tentang beberapa nama atau istilah yang berkaitan dengan materi Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat di Indonesia, tidak lupa guru juga memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa agar bisa di kerjakan secara bersama kelompoknya masing-masing.

Saat waktu pengerjaan guru memberikan penjelasan mengenai waktu yang ditentukan agar dalam mengerjakan *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) semua anggota kelompok ikut berfikir dan mencari jawaban. Setelah waktu yang ditentukan habis guru meminta untuk setiap perwakilan kelompoknya untuk mengambil undian

¹⁵ Observasi di SMPN 1 Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 17 April 2023 pukul 10.00 WIB

¹⁶ Observasi di SMPN 1 Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 17 April 2023 pukul 10.00 WIB

yang berisi nomor-nomor soal dari teka-teki silang tersebut. Setelah mendapatkan nomor dari soal teka-teki silang yang harus dijawab peserta didik dengan maju kedepan mengisikanya di papan tulis. Apabila jawabanya benar maka akan mendapatkan skor atau nilai.¹⁷

Setelah selesai soal teka-teki silang tersebut di bahas secara bersama-sama. Tak jarang, karena tingginya antusias peserta didik didalam kelas juga menimbulkan kedaduhan, namun hal tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran. Serta guru juga dapat memantau siswa-siswa yang pasif dan aktif dalam belajar dikelas.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup pembelajaran, Guru menyampaikan beberapa materi kembali untuk menguatkan ingatan mereka tentang pemahaman materi yang tadi telah diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan mereka dari sebelum belajar sampai sesudah belajar. Tidak lupa guru memberikan hadiah kepada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar, hal ini dilakukan agar siswa merasa bahwa pembelajaran IPS menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dikelas. Setelah kegiatan pembelajaran IPS dikelas telah selesai itu guru memberikan motivasi-motivasi untuk peserta didik lebih semangat dalam belajar dan lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru memerintahkan untuk menata kembali tempat duduknya seperti semula.¹⁸

2. Faktor- Faktor Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Melalui Strategi *Crossword Puzzle* Kelas VIII Di SMPN 1 Kalinyamatan

Keberhasilan penerapan kooperatif learning dengan *Crossword Puzzle* teka-teki silang untuk menari minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Kalinyamatan pada mata pelajaran IPS dalam penerapannya dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, yang

¹⁷ Observasi di SMPN 1 Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 17 April 2023 pukul 10.00 WIB

¹⁸ Observasi di SMPN 1 Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 17 April 2023 pukul 10.00 WIB

mana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran serta minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak guru IPS dan siswa kelas VIII C di SMPN 1 Kalinyamatan didapatkan kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan strategi *Crossword Puzzle* memiliki faktor pendukung sebagai berikut :

1) Kesiapan Guru

Guru merupakan faktor pendukung yang paling penting ketika guru telah siap, maka segala risiko dalam penerapan sebuah metode akan mampu diatasi dengan solusi-solusi yang telah di prediksi guru sebelumnya. Berkaitan dengan ini hal ini kesiapan guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mengambil materi pelajaran agar mudah dipahami. karena guru biasanya sudah terbiasa menggunakan metode pembelajaran tersebut sehingga kesiapan guru menjadi salah satu faktor pendukung.¹⁹

2) Antusias peserta didik

Semangat peserta didik saling mempengaruhi antara satu sama lain yang dimana peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga dapat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif. Jika peserta didik bersemangat biasanya mereka minat untuk belajarnya tinggi. Hal ini dapat diketahui secara langsung oleh peneliti ketika mengikuti kegiatan di kelas. Ternyata antusias siswa satu dengan lainnya saling berkerja sama agar jawaban yang diberikan guru mudah terselesaikan. Meski ada siswa yang terlihat masih tidak memberikan dorongan kepada teman kelompok namun jika dilihat sudah banyak siswa yang melakukan aksi untuk ikut terlibat diskusi untuk mencari jawaban dan siswa begitu menikmati

¹⁹ H. Kasbollah, Guru IPS SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 2,transkrip

proses pembelajaran dengan ekspresi senang dengan kelompoknya.²⁰

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dan nyambung dengan model pembelajaran menjadi salah satu pendukung keberhasilan penerapan metode *Crossword Puzzle*. Dalam pembelajaran tersebut materi yang diajarkan adalah tentang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia yang mana materi tersebut membahas sejarah tentang Indonesia pada masa penjajahan. Materi yang esensinya sangat sesuai dengan tujuan penerapan *Crossword Puzzle* dalam hal menumbuhkan minat belajar. Pada dasarnya materi ini belajar sejarah kejadian dimasa lampau sehingga peserta didik belajar tentang apa yang telah terjadi pada peristiwa tersebut. Hal ini dapat diaplikasikan pada pembelajaran menggunakan metode *Crossword Puzzle* di kelas.

b. Faktor Penghambat

Penghambat dalam kegiatan pembelajaran juga memiliki beberapa faktor yang menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran, sebagai berikut :

1) Keterbatasan waktu

Waktu sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, penerapan model pembelajaran kooperatif dengan *Crossword Puzzle* memang memerlukan waktu yang cukup banyak dalam penerapannya. Hal tersebut juga disebabkan adanya kondisi peserta didik yang berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh guru IPS beliau mengatakan faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif ini yaitu soal keterbatasannya waktu serta kondisi peserta didik yang berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun waktu untuk jam pembelajarannya sudah di perkiran oleh guru IPS terkadang ada saja peristiwa-peristiwa yang

²⁰ Observasi di SMPN 1 Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 17 April 2023 pukul 10.00 WIB

dilakukan peserta didik yang belum selesai mengerjakan²¹.

2) Kondisi suasana peserta didik

Faktor penghambat ini terjadi ketika kondisi peserta memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang aktif dalam mengikuti pembelajaran ada juga yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok. Adanya beberapa peserta didik yang ditemukan masih gaduh dan menggantungkan dirinya dengan kelompok lain. Hal ini yang membuat guru harus bisa memberikan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta membuat mereka paham aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

3. Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* melalui strategi *Crossword Puzzle* dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Kalinyamatan Jepara

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan serta diperkuat dengan kegiatan observasi peneliti di lapangan, maka didapatkan informasi mengenai hasil penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan *Crossword Puzzle* dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VIII sebagai berikut :

a. Ketertarikan untuk belajar

Setelah guru IPS menerapkan model pembelajaran kooperatif ketertarikan belajar siswa lebih meningkat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Keterlibatan siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dikarenakan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bapak H. Kasbollah yang menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Crossword Puzzle* dapat mendorong siswa lebih tertarik untuk belajar berfikir dan bekerja sama dengan temannya.²²

²¹ H. Kasbollah, Guru IPS SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 2,transkrip

²² H. Kasbollah, Guru IPS SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 2,transkrip

Keterarikan dalam belajar meningkat juga disampaikan oleh ananda Muhammad Syaifullah Yusuf bahwa ketika pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif ia merasa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka belajar secara bergotong royong saling membantu satu sama yang lainnya sebagai satu kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan jika dibandingkan menggunakan model pembelajaran lainnya²³. Selain itu, ananda Nur Lailatul Azizah juga menyampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan *Crossword Puzzle* (Teka-teki Silang) membuatnya lebih tertarik dalam belajar karena model pembelajaran ini dapat membantunya untuk mudah mengingat materi-materi yang telah diajarkan²⁴.

b. Perasaan Senang belajar

Guru dalam menerapkan model pembelajaran tentu akan membuat suasana di kelas dapat berubah-ubah. Perasaan senang di dalam kelas yang nyaman dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal seperti yang disampaikan oleh bapak H. Kasbollah bahwa melalui model pembelajaran kooperatif dengan *Crossword Puzzle* membuat siswa lebih senang dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari ketika suasana didalam kelas mereka berantusias berfikir untuk mencari jawaban teka-teki silang yang telah diberikan dan membagi tugas-tugas soal kepada rekan anggotanya untuk berdiskusi saat mereka mengerjakan lembar teka-teki silang. Perasaan senang semakin terlihat ketika guru sudah mulai membacakan soal untuk dijawab berebutan dan setiap kelompok berantusias dalam menjawab soal yang sudah dikerjakan²⁵.

Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *Crossword Puzzle* juga disampaikan oleh ananda Yassirly Amria bahwasanya ketika pembelajaran menggunakan *Crossword Puzzle* ia merasa lebih senang karena penyajian materi yang menarik dalam bentuk teka-

²³ Muhammad Syaifullah Yusuf, wawancara oleh peneliti, 17 April 2023 pukul 11.20 WIB, transkrip

²⁴ Nur Lailatul Azizah, wawancara oleh peneliti, 17 April 2023 pukul 11.30 WIB, transkrip

²⁵ H. Kasbollah, Guru IPS SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 2, transkrip

teki sehingga mengasah daya ingat dalam pembelajaran.²⁶ Selain itu, ananda Irvan Amirudin juga menyampaikan bahwa model pembelajaran tersebut sangatlah menyenangkan dan membuatnya lebih berminat dalam belajar karena bisa saling membantu dan mendukung satu sama lain, sehingga dapat memperkuat interaksi sosial dan motivasi dalam minat belajar.²⁷

c. Menunjukkan perhatian saat belajar

Setelah guru meenerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* menggunakan *Crossword Puzzle* berdampak pada perhatian siswa yang dimana siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini di buktikan dengan pernyataan bapak H. Kasbollah yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode *Crossword Puzzle* siswa menunjukkan perhatiannya dengan terlibat dalam pembelajaran dilihat dari bagaimana siswa bisa diajak kerjasama dalam kelompok, mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan pelaksanaan metode *Crossword Puzzle* ²⁸.

Perhatian saat belajar dikelas juga disampaikan oleh Anada Nur Lailatul Azizah bahwasanya ketika pembelajaran dengan *Crossword Puzzle* ia merasa adanya perhatian untuk ikut andil dalam pembelajaran serta ikut terlibat berpartisipasi mengerjakan tugas dan berantusias mencari jawaban dari persoalan yang telah diberikan²⁹.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan *Crossword Puzzle* ini juga membuat siswa tidak mempunyai kesempatan untuk tidur dalam kelas, mengobrol dengan temannya sendiri tentang hal yang tidak ada kaitannya dengan materi. Semua siswa diarahkan untuk dapat terlibat dalam proses diskusi di kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VIII melalui

²⁶ Yassirly Amria wawancara oleh peneliti, 17 April 2023 pukul 11.45 WIB, transkrip

²⁷ Irvan Amirudin wawancara oleh peneliti, 17 April 2023 pukul 12.00 WIB, transkrip

²⁸ H. Kasbollah, Guru IPS SMPN 1 Kalinyamatan, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 2,transkrip

²⁹ Nur Lailatul Azizah wawancara oleh peneliti, 17 April 2023 pukul 11.30 WIB, transkrip

Crossword Puzzle terbilang berhasil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator minat belajar seperti ketertarikan untuk belajar, perasaan senang belajar, adanya perhatian saat belajar mengalami peningkatan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle Kelas VIII di SMPN 1 Kalinyamatan.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru menentukan model pembelajaran harus sesuai agar lebih mudah memahami pembelajaran tersebut. Model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS yaitu kooperatif learning menggunakan strategi *Crossword Puzzle* pada materi kedatangan bangsa-bangsa barat di Indonesia di kelas VIII Pembelajaran kooperatif menggunakan teka-teki silang dapat menjadikan siswa lebih berminat dalam belajar yang mana terkadang siswa di kelas merasa bosan ketika mendengarkan pembelajaran, terkadang ada juga yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi oleh karena itu minat belajar di kelas harus diterapkan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dengan cara yang menarik serta membuat para siswa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap Penerapan cooperative learning menggunakan *Crossword Puzzle* dalam menumbuhkan rasa minat belajar kelas VIII di SMPN Kalinyamatan terbagi menjadi dua tahap yakni perencanaan dan tahap pelaksanaan adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran di mulai guru IPS di SMPN 1 Kalinyamatan melakukan perencanaan dengan merancang atau mempersiapkan suatu proses pembelajaran yang efektif sehingga diperlukannya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tidak serta merta disamakan dengan yang lain. Tentu harus mempertimbangkan tujuan atau capaian pembelajaran

agar lebih maksimal, untuk metode yang digunakan harus memiliki kesesuaian materi serta pembelajaran.

Menurut Abdul Majid, dalam menyusun RPP, terdapat komponen didalamnya yang meliputi identitas mata pelajaran yang di pelajari, standar kompetensi, kompetensi dasar, pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.³⁰ Adapun format guru ips RPP mengikuti panduan yang telah dibuat dari kelompok kerja guru (KKG) dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Format RPP tersebut boleh dikembangkan sendiri oleh guru masing-masing dengan materi yang sesuai dan model pembelajaran yang pas, serta lebih kreatif untuk peserta didik dalam menerima sebuah pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Crossword Puzzle* guru menyiapkan RPP terlebih dahulu, yang didalamnya terdiri dari seluruh komponen pembelajaran termasuk juga soal-soal teka teki yang sudah dibuat. soal teka-teki silang digunakan untuk membuat siswa antusias dan lebih bersemangat dalam pembelajaran IPS, dan yang lebih utama untuk menumbuhkan minat belajar siswa serta membuat siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

Selanjutnya selain RPP guru juga perlu menyiapkan lembar penilaian sebelum melaksanakan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif menggunakan teka-teki silang tersebut. Lembar penilaian tersebut untuk mengetahui perkembangan keberhasilan dalam mencapai pembelajaran beserta menggunakan model pembelajaran tersebut. Lembar penilaian berfungsi sebagai instrumen untuk mengevaluasi jalannya pembelajaran guna menilai peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.³¹

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2013).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII C pelaksanaan pembelajaran menggunakan cooperative learning dengan strategi *Crossword Puzzle* di SMPN 1 Kalinyamatan dalam mata pelajaran IPS diketahui bahwa guru IPS memberikan materi tentang sejarah kedatangan bangsa-bangsa barat di Indonesia.

Tahap pelaksanaan dalam penggunaan *Crossword Puzzle* teka-teki silang oleh guru IPS di SMPN 1 Kalinyamatan Jepara adalah pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, kemudian berdoa, absensi siswa lalu mengulas materi kemarin sebentar untuk memperkuat ingatan mereka lalu tema dan menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti guru mnyuruh siswa untuk literasi tentang materi pembelajaran, lalu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menjelaskan aturan permainan, meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan untuk menjawab teka-teki silang. Selanjutnya pada akhir kegiatan guru membimbing dan memberikan motivasi dan mengucapkan salam penutup.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru IPS di SMPN 1 Kalinyamatan sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Herry Widyastono yang menyebutkan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran terdiri atas beberapa sub komponen, yakni pendahuluan, penyajian. dan penutup. Tahap pendahuluan dilakukan agar siswa siap secara fisik maupun secara mental dalam memulai pembelajaran. Tahap penyajian adalah tahap dimana guru melakukan transfer pengetahuan, pemahaman, dan sikap kepada siswa. Penutup adalah tahap terakhir dalam pembelajaran yang berisi kesimpulan dan tindak lanjut pembelajaran.³²

2. Analisis Faktor Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Melalui Strategi *Crossword Puzzle* Kelas VIII Di SMPN 1 Kalinyamatan

Praktik penerapan strategi *Crossword Puzzle* untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII C tentu mempunyai faktor-faktor yang

³² Herry Widyastono, “Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,” ” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2007, 1045–48.

menentukan keberhasilan didalamnya. Faktor tersebut dapat berupa faktor yang mendukung dan juga faktor yang menjadikan penghambat dari ketercapaian serta keberhasilan tujuan penerapan metode tersebut. Berikut merupakan faktor yang mendukung serta penghambat penerapan strategi *Crossword Puzzle* untuk menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Kalinyamatan, yaitu

a. Faktor Pendukung

1) Kesiapan Guru

Kesiapan bapak H. Kasbollah selaku guru IPS di SMPN 1 Kalinyamatan. ketika memilih metode pembelajaran *Crossword Puzzle* ini telah mempersiapkan dirinya sehingga mampu membuat perencanaan yang baik. seperti apa yang akan dilakukan, menyusun RPP, serta mempersiapkan beberapa rencana untuk mengantisipasi jika terjadi sesuatu hal. Selain itu menjadi guru juga diharuskan mampu mengetahui kebutuhan, karakteristik serta permasalahan ketika proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan dirinya agar mampu memberikan solusi-solusi dan prediksi atas permasalahan yang akan dihadapi.

Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Estina Embo, yang menyebutkan bahwa kesiapan guru merupakan faktor pendorong utama yang akan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai guru memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan jalannya pembelajaran dan peran inilah yang menentukan keberhasilan pembelajaran³³.

2) Antusias Peserta Didik

Peserta didik satu dengan lainnya tentu saling menjalin komunikasi setiap harinya. Keberhasilan kerja sama dalam kelompok dapat menumbuhkan minat belajar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru perlu adanya dukungan dari peserta didik. Apalagi pembelajaran yang orientasinya untuk membuat siswa agar aktif dengan membuat mereka tertarik. Seperti pembelajaran IPS di SMPN 1 Kalinyamatan Jepara

³³ Estiana Embo, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar," (*Skripsi Fakultas Sosial Universitas Negeri Makassar*), 2017, 27.

dengan menggunakan *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran IPS ini sangat didukung oleh peserta didik mereka saling berantusias dalam mengikuti pembelajaran yang baik. Antusias dalam kerjasama dari peserta didik ini menjadi lebih mudah terealisasi karena adanya perasaan senang saling bekerja sama dengan anggota kelompok sehingga dapat menumbuhkan minat belajar.

3) Materi pembelajaran

Materi yang didiskusikan di kelas VIII pada saat peneliti melakukan observasi adalah tentang Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat KeIndonesia.. Materi ini termasuk kategori pembahasan ilmu sejarah. Berdasarkan teori dari Widja, sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa di masa lampau dan meninggalkan jejak di masa sekarang. Materi tersebut cukup ideal dijadikan pembelajaran menggunakan permainan teka-teki yang digunakan sebagai pembelajaran karena dapat meninjau ulang materi-materi yang telah disampaikan.³⁴

b. Faktor penghambat

1) Suasana Kelas

Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan strategi *Crossword Puzzle* di kelas VIII SMPN 1 Kalinyamatan memang beresiko membuat suasana menjadi berisik ketika melangsungkan pembelajaran dengan berkelompok. Hal disebabkan karena siswa kebanyakan berbicara dengan volume suara yang keras. Kondisi seperti ini tentu akan sedikit mengganggu kenyamanan di dalam kelas. Tapi memang hal seperti ini tidak dapat dihindari, hanya bisa dikendalikan agar tidak terjadi secara berlebihan. Berisiknya suasana kelas karena pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Salabi bahwa gangguan dalam pembelajaran adalah

³⁴ I Gede Widja, *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989).

suasana kelas yang kurang kondusif atau gaduh, gangguan ini disebabkan interaksi yang berlebihan.³⁵

2) Keterbatasan Waktu

Waktu pembelajaran yang terbatas membuat pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Learning dengan strategi *Crossword Puzzle* ini menjadi tidak maksimal. Waktu pembelajaran yang hanya 80 menit terkadang tidak cukup untuk menjawab serta menjelaskan materi kepada kelompok. Jadi biasanya mencocokkan jawaban dilaksanakan secara terburu-buru. Walaupun untuk jam pembelajarannya sudah dipekirakan oleh guru IPS agar, namun dalam pelaksanaannya ada saja peristiwa yang dilakukan siswa yang memperlambat kegiatan belajar mengajar.

Pemasalahan ini sesuai dengan hasil penelitian Purwaningsih yang menyatakan bahwa tugas tambahan guru yang terlalu banyak, membuat ia tidak maksimal dalam mengajar karena waktunya tidak mencukupi dalam mengajar.³⁶ Hal ini membuat banyak materi yang terlewat untuk diajarkan. Terbatasnya waktu pembelajaran perlu disiasati dengan melakukan manajemen waktu yang baik. Tidak tersampainya materi pada siswa tentu akan merugikan siswa, karena tidak dapat memahami materi secara utuh.

3. Analisis Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kalinyamatan.

Minat belajar merupakan hal paling penting dalam pembelajaran adanya minat belajar akan memacu kemampuan berpikir siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Ketika peserta didik sudah mulai semangat dalam mengikuti pembelajaran akan terjadi perubahan-perubahan di dalam dirinya. Model pembelajaran kooperatif dengan dibuat teka-teki silang adalah salah satu cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

³⁵ Ahmad Salabi, "KONSEPSI MANAJEMEN KELAS: MASALAH DAN PEMECAHANNYA," *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)* 5, no. 2 (2016): 75.

³⁶ S. Purwianingsih, W., Rustaman, N. Y., & Redjeki, "Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Bioteknologi Pada Guru Sltta Se Jawa Barat.," in *Seminar Nasional: Inovasi Biologi Dan Pendidikan Biologi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 2009.

Setelah guru IPS menerapkan Cooperative Learning dengan strategi *Crossword Puzzle* di kelas VIII SMPN 1 Kalinyamatan didapatkan hasil sebagai berikut :

1) Ketertarikan untuk belajar

Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan menunjukkan hasil yang baik Hal ini dapat dilihat dari salah satu indikator minat belajar siswa, yakni ketertarikan untuk belajar. Materi-materi pembelajaran yang dibuat teka-teki silang digunakan oleh guru untuk membuat siswa lebih tertarik belajar. Intensitas siswa dalam ketertarikan belajar dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan strategi *Crossword Puzzle* lebih banyak dibandingkan menggunakan metode lainnya.

2) Perasaan senang

Pelaksanaan pembelajaran di kelas timbul rasa senang pada saat pelaksanaan pembelajaran ketika suasana didalam kelas mereka berantusias berfikir untuk mencari jawaban teka-teki silang yang telah diberikan dan membagi tugas-tugas soal kepada rekan anggotanya untuk berdiskusi dan mengerjakan lembar teka-teki silang. mengikuti pembelajaran. Ini nampak disaat siswa merasa senang ketika berkelompok dan bekerjasama untuk belajar karena mereka bisa lebih menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

3) Menunjukkan perhatian saat belajar

Perhatian memiliki arti bahwa seseorang menaruh minat pada suatu aktivitas dalam memberikan perhatian untuk mengorbankan waktu untuk berkonsentrasi pada aktivitas tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan menggunakan metode *Crossword Puzzle* siswa menunjukkan perhatiannya dengan terlibat dalam pembelajaran dilihat dari bagaimana siswa bisa diajak kerjasama dalam kelompok, mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan. Serta banyak siswa menunjukkan adanya perhatian untuk ikut andil dalam pembelajaran serta ikut terlibat berpartisipasi mengerjakan tugas dan berantusias mencari jawaban dari persoalan yang telah diberikan

Pelaksanaan metode *Crossword Puzzle* di kelas VIII di SMPN 1 Kalinyamatan mampu mendorong siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dari beberapa indikator-indikator yang mana hal tersebut dapat

menumbuhkan minat belajar dalam kelas dan juga kerja sama dalam kelompok mengalami peningkatan. Penerapan *Crossword Puzzle* ini juga membuat siswa tidak mempunyai kesempatan untuk tidur di kelas, berbicara dengan temannya sendiri tentang hal yang tidak ada kaitannya dengan materi, ataupun berbuat gaduh. Semua siswa diarahkan untuk dapat terlibat dalam proses diskusi di kelompoknya masing-masing

